

Kisah Putri Seorang Diktator Habiskan Uang Sebanyak Rp3,7 Triliun untuk Beli Properti dari London hingga Hong Kong

UZBEKISTAN - Putri seorang mantan diktator Presiden Uzbekistan Islam Karimov yang bekerja sambilan sebagai bintang pop dan diplomat menghabiskan USD240 juta (Rp3,7 triliun) untuk membeli properti dari London hingga Hong Kong. Studi terbaru kelompok Freedom For Eurasia melaporkan Gulnara Karimova menggunakan perusahaan Inggris untuk membeli rumah dan jet dengan dana yang diperoleh melalui suap dan korupsi. Kelompok ini menambahkan bahwa firma akuntansi di London dan British Virgin Islands bertindak untuk perusahaan Inggris yang terlibat dalam kesepakatan tersebut. Dikutip BBC, cerita tersebut menimbulkan keraguan baru tentang upaya Inggris untuk mengatasi kekayaan ilegal. Otoritas Inggris telah lama dituduh tidak berbuat cukup untuk mencegah penjahat dari luar negeri menggunakan properti Inggris untuk mencuci uang. Laporan itu mengatakan kemudahan Karimova memperoleh properti Inggris "memprihatinkan". Tidak ada pernyataan bahwa mereka yang bertindak untuk perusahaan yang terkait dengannya mengetahui adanya hubungan dengannya atau bahwa sumber dana dapat mencurigakan. Tidak seorang pun yang menyediakan layanan tersebut di Inggris telah diselidiki atau didenda. Sebelumnya, Karimova sempat diperkirakan akan menggantikan ayahnya, Islam Karimov, yang memerintah Uzbekistan sebagai presiden negara Asia Tengah dari 1989 hingga kematiannya pada 2016. Dia muncul dalam video pop dengan nama panggung "Googoosha", menjalankan perusahaan perhiasan dan menjabat sebagai duta besar untuk Spanyol. Namun kemudian pada 2014 dia menghilang dari pandangan publik. Belakangan diketahui bahwa dia telah ditahan atas tuduhan korupsi ketika ayahnya masih berkuasa dan dia dijatuhi hukuman pada Desember 2017. Pada 2019 dia dikirim ke penjara karena melanggar ketentuan tahanan rumahnya. Jaksa menuduhnya sebagai bagian dari kelompok kriminal yang menguasai aset lebih dari USD1 miliar (Rp15 triliun) di 12 negara, termasuk Inggris, Rusia, dan Uni Emirat Arab. "Kasus Karimova adalah salah satu kasus suap dan korupsi terbesar sepanjang masa," kata Tom Mayne, salah satu peneliti laporan Freedom For Eurasia dan peneliti di University of Oxford. Mayne mengatakan

betapa mudahnya Karimova membeli begitu banyak properti di Inggris sangat memprihatinkan. "Otoritas membutuhkan waktu hingga 2017 untuk melakukan apa pun, bertahun-tahun setelah negara lain membekukan rekening bank dan properti miliknya," tambahnya. Namun, Karimova dan rekan-rekannya telah menjual sebagian properti yang diduga diperoleh dengan dana korupsi. Freedom For Eurasia meneliti catatan pendaftaran properti dan tanah untuk mengidentifikasi setidaknya 14 properti yang katanya dibeli sebelum dia ditangkap, dengan dana yang diduga mencurigakan, di berbagai negara, termasuk Inggris, Swiss, Prancis, Dubai, dan Hong Kong. Laporan yang akan diterbitkan pada Selasa 14 Maret mendatang, berjudul Who Enabled the Uzbek Princess? ini berfokus pada lima properti yang dibeli di dalam dan sekitar London, yang sekarang bernilai sekitar 50 juta poundsterling. Termasuk tiga flat di Belgravia, tepat di sebelah barat Istana Buckingham, sebuah rumah di Mayfair dan rumah bangsawan Surrey senilai 18 juta poundsterling (Rp335 miliar) dengan dana berperahu pribadi. Dua flat Belgravia dijual pada 2013 sebelum Karimova ditahan. Pada 2017, rumah di Mayfair, rumah Surrey, dan flat ketiga di Belgravia dibekukan oleh Serious Fraud Office. Laporan Freedom For Eurasia juga menyebut perusahaan-perusahaan di London dan British Virgin Islands yang diklaim digunakan oleh Karimova atau rekannya untuk memungkinkan mereka membelanjakan hasil kejahatan di properti dan juga di pesawat jet pribadi. Pacar Karimova, Rustam Madumarov, dan orang lain yang sekarang diduga sebagai rekannya terdaftar dalam dokumen resmi sebagai "pemilik manfaat" - istilah hukum untuk orang yang pada akhirnya memegang kendali - perusahaan yang berbasis di Inggris, Gibraltar, dan British Virgin Islands. Tapi laporan itu mengatakan mereka hanya proxy untuk Karimova, yang menggunakan perusahaan untuk mencuci ratusan juta dolar. Layanan akuntansi untuk dua perusahaan Inggris yang terkait dengan Karimova - Panally Ltd dan Odenton Management Ltd - disediakan oleh SH Landes LLP, sebuah perusahaan yang sebelumnya berlokasi di New Oxford Street di London. Pada akhir Juli 2010, SH Landes berusaha mendaftarkan atau mengakuisisi perusahaan lain. Tujuannya adalah untuk membeli jet pribadi seharga sekitar USD40 juta (Rp616 miliar), dengan Madumarov disebut sebagai pemilik manfaatnya. Padahal, menurut laporan tersebut, Karimova memang berada di balik pembelian tersebut. Ketika ditanya tentang sumber

dananya, SH Landes memiliki jawabannya sendiri. "Kami yakin pertanyaan tentang kekayaan pribadinya tidak relevan dalam situasi ini." Ini tampaknya karena uang untuk membeli jet tidak disediakan oleh Madumarov dari dana pribadinya, terangya. Perusahaan yang berbasis di London itu kemudian mengatakan kekayaan Madumarov sebagian berasal dari perusahaan telepon seluler yang berbasis di Uzbekistan, Uzdonrobita. Pertanyaan telah diajukan tentang kemungkinan hubungan perusahaan dengan Karimova. Sejak tahun 2004, sebuah artikel untuk Moscow Times menuduh bahwa Karimova menyedot sekitar USD20 juta (Rp308 miliar) dari Uzdonrobita menggunakan faktur palsu. Seorang mantan penasihat juga menuduh Karimova melakukan "pemerasan". Karena itu adalah transaksi bernilai tinggi yang terkait dengan yurisdiksi berisiko tinggi di Uzbekistan, laporan tersebut berpendapat bahwa SH Landes seharusnya melakukan "uji tuntas yang ditingkatkan" - pemeriksaan latar belakang menyeluruh untuk memastikan sumber dana itu sah dan tidak berasal dari kegiatan kriminal. . SH Landes juga menyerahkan laporan keuangan 2012 untuk Panally Ltd. Laporan itu mengatakan pada September 2013 mereka ditandatangani oleh rekan dekat Karimova yaitu Gayane Avakyan, yang saat itu berusia 30 tahun. Tahun sebelumnya, BBC telah menerbitkan tuduhan bahwa Avakyan adalah pemilik manfaat terdaftar dari Takilant, sebuah perusahaan yang terdaftar di Gibraltar di tengah "skandal korupsi dan penipuan bernilai jutaan dolar tingkat tinggi di Uzbekistan". "SH Landes LLP tidak pernah terlibat dengan Gulnara Karimova. SH Landes LLP bertindak atas nama Rustam Madumarov, ujar Steven Landes dalam sebuah pernyataan kepada BBC. "SH Landes LLP memperoleh uji tuntas pada semua kliennya dan otoritas regulasi terkait diberitahu dan terus dinilai, lanjutnya.